

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mitos dikenal sebagai salah satu jenis cerita prosa rakyat, disamping legenda dan dongeng. Mitos biasanya berisi kisah mengenai asal usul alam semesta, dewa-dewa, dan hal-hal berbau supranatural lainnya yang bertujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalsir aktivitas kebudayaan yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mitos didefinisikan sebagai tradisi dari zaman prasejarah, biasanya berhubungan dengan salah satu dewa atau suatu kekuatan alam yang dipersonifikasikan juga sebagai ceritera yang tidak mengandung kebenaran. Istilah mitos ditemukan sebagai bagian dari suatu kepercayaan yang hidup di antara sejumlah bangsa, dan bangsa ini tidak mesti bangsa yang primitif, melainkan juga mewabah pada masyarakat modern. Mitos berpangkal pada sebuah rahasia atau teka-teki eksistensial besar pengalaman manusia yang hakikatnya menampilkan masalah yang tidak dapat diselesaikan.

Fenomena yang terjadi saat ini, mitos memang masih dipercaya oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai suatu budaya. Di Pulau Jawa sendiri berbagai mitos dipercayai oleh sebagian besar masyarakatnya dan sampai sekarang ini juga masih dipegang teguh sebagai satu keyakinan. Seperti yang dialami pada akhir bulan Januari 2018 (*Cable News Network Indonesia*, 2017), akan terjadi salah satu fenomena alam yang terjadi sekitar kurang lebih 150 tahun sekali. Fenomena alam itu adalah gerhana bulan yang istimewa gerhana bulan tersebut gerhana bulan *Super Blue Blood Moon*. Fenomena alam yang terjadi sangat langka tersebut dapat dilihat langsung oleh seluruh penduduk Indonesia. Banyak warga yang berminat untuk melihat fenomena tersebut, dan mendatangi tempat-tempat yang menyediakan untuk melihat kejadian tersebut. Jika berdasarkan ilmu sains, kejadian tersebut merupakan kejadian saat

bulan, bumi dan matahari bertemu pada satu titik. Bumi berada di antara bulan dan matahari sehingga cahaya matahari tidak dapat mencapai ke bulan karena terhalang oleh matahari. Sebagian masyarakat Jawa memaknai terjadinya gerhana bulan sebagai satu mitos akan terjadinya suatu bencana. Gerhana bulan dipercayai bulan dimakan oleh makhluk raksasa atau makhluk gaib lainnya. Raksasa itu merupakan raksasa yang besar kepalanya bergentayangan dan memakan matahari dan bulan.

Konon saat terjadinya gerhana bulan ada racun yang tersebar, jadi ketika terjadinya gerhana bulan saat memasak maka makanan tersebut akan beracun. Mitos tersebut sebetulnya tidak hanya dipercayai oleh penduduk Indonesia tetapi juga oleh beberapa negara (CNN Indonesia, 2018). Masyarakat Jepang, jika terjadi gerhana bulan juga akan menutupi sumur-sumur yang ada di rumah mereka karena di percayai saat terjadi gerhana bulan ada racun yang tersebar. Begitulah salah satu fenomena alam yang juga dipercayai sebagai datangnya satu bencana oleh sebagian masyarakat di dunia ini. Terdapat mitos lainnya jika terjadi gerhana bulan, maka ibu-ibu yang sedang hamil harus berhati-hati karena dianggap anak yang nantinya dilahirkan akan sakit bahkan bisa cacat. Oleh karena itu, jika terjadi gerhana bulan ibu yang sedang hamil harus menyembunyikan calon banyinya bahkan memintanya untuk bersembunyi di bawah kolong tempat tidur atau di tempat lain yang dapat digunakan sebagai tempat untuk bersembunyi.

Mitos sebenarnya tidak hanya dipercayai oleh penduduk Indonesia atau masyarakat Jawa saja. Mitos merupakan salah satu warisan leluhur hal tersebut dipengaruhi oleh kebudayaan, negara-negara yang maju pun tentunya memiliki budaya. Mitos merupakan salah satu budaya yang dipercayai dan diyakini oleh sebagian masyarakatnya. Mencari hubungan antara antropologi budaya dengan sastra atau sebaliknya tidaklah begitu sulit jika dilihat dari sudut pandang antropologi maka muncul strukturalisme Levi-Strauss dan postmodernisme. Kedua hal tersebut saling berhubungan antara antropologi budaya dengan sastra. Hubungan

tersebut baik secara teoritis maupun tataran kajian fenomena empiris yang menjadikan kedua hal tersebut semakin jelas dan kuat. Sebagaimana halnya dengan sastra lisan, sastra dalam bentuk tertulis juga dapat diberlakukan sebagai objek material untuk memahami kebudayaan tertentu ataupun sebagai salah satu unsur kebudayaan yang sedang dipelajari. Dalam disiplin ilmu antropologi pengkajian atas sumber-sumber seperti mitos, dongeng, riwayat hidup dan jenis sastra lisan lainnya merupakan praktik yang umum diterima. Tidak heran jika novel diperlakukan pula sebagai sumber data antropologis. Salah satu kebudayaan yang menarik minat pemerhati antropologi adalah tradisi yang menelusuri pola-pola elemental mitos dan ritual yang pada umumnya terkandung dalam legenda dan seremoni.

Dalam pengertian modern mitos merupakan struktur cerita itu sendiri (Barthes, 2004:152). Levi-Strauss, dengan teori strukturalisme berusaha memahami nalar atau pikiran bawah sadar manusia dalam menjalani hidup. Sedangkan media yang dapat digunakan untuk memahami nalar tersebut adalah mitos, karena mitos merupakan media yang paling tepat untuk memahami nalar manusia karena mitos merupakan tempat ekspresi manusia yang paling bebas. Levi-Strauss (dalam Ahimsa-Putra, 2013:76-77) menjelaskan pengertian mitos dalam strukturalisme tidaklah sama dengan pengertian mitos yang biasa digunakan dalam kajian mitologi, mitos dalam pandangan Levi-Strauss tidak harus dipertentangkan dengan kenyataan karena dewasa ini mitos semakin problematis. Kisah yang dianggap suci oleh satu kelompok belum tentu dianggap suci oleh kelompok lain. Leach (dalam Ahimsa-Putra, 2013:79) strukturalisme Levi-Strauss juga diilhami oleh teori informasi. Dalam perspektif ini mitos bukan lagi hanya sebagai cerita pengantar tidur, tetapi juga memuat sejumlah pesan. Pesan-pesan ini tidak tersimpan dalam mitos yang tunggal, melainkan dalam keseluruhan mitos. Walaupun ada pesan, tetapi pengirimnya tidak jelas. Yang jelas hanyalah penerimanya. Di sini diasumsikan bahwa si pengirim pesan adalah orang dari generasi terdahulu, dan penerimanya

adalah orang-orang dari generasi sekarang. Jadi disitu ada komunikasi antar dua generasi namun bersifat satu arah.

Berbicara mengenai kajian mitos itu sendiri, sebenarnya keberadaan mitos bukanlah hal yang asing. Tetapi sayang sekali kajian mitos yang telah begitu berkembang di dunia Barat ini tidak begitu tampak jejaknya dalam dunia ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya dalam bidang humaniora. Oleh karena itu menurut Leach (dalam Ahimsa-Putra 2013:183) kajian-kajian mitos yang lebih serius dan teoritis masih sangat diperlukan di negeri kita, karena dapat di gunakan untuk dapat mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam dari berbagai cerita tersebut, serta menampilkan berbagai dimensi baru bagi kita, sebab suatu dongeng atau mitos acapkali tidak hanya merupakan sebuah dongeng yang tanpa arti atau sekedar alat penghibur di waktu senggang saja, tetapi lebih dari itu. Fenomena yang terjadi saat ini, mitos memang masih dipercaya oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai suatu budaya.

Mitologi Jawa yang menjadi tombak dalam penelitian ini hendaknya ditafsirkan sebagai pengetahuan tentang dunia mite orang Jawa. Beberapa mite itu menjadi mitos bagi kelayakan hidup perseorangan dalam masyarakat yang mewakili mite tersebut. Mitos orang Jawa yang paling menonjol adalah cerita wayang yang berumber dari epos Mahabharata dan Ramayana. Jika ditelusuri lebih jauh bahwa mitos orang Jawa berakar dari mitologi Hindu yang membawa tradisi cerita dalam epos tersebut. Hal tersebut dimaksudkan bahwa karya sastra dapat dipandang sebagai sumber informasi tentang manifestasi budaya Jawa. Kebudayaan Jawa terletak pada kemampuan luar biasanya memperhatikan keaslian di tengah membajirnya gelombang kebudayaan luar yang datang. Hindhuisme dan Budhaisme dirangkul, akan tetapi akhirnya “dijawakan”. Agama Islam yang masuk ke Pulau Jawa, tetapi kebudayaan Jawa hanya menemukan identitasnya. Kebudayaan Jawa termasuk dalam filsafat Jawa yang merupakan bagian dari kebudayaan leluhur masyarakat dan bangsa yang sampai saat ini harus tetap lestari dan berkembang.

Asumsi-asumsi di atas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mendalam terhadap salah satu mitos Jawa pada Novel *Darmagandhul* Karya Damar Sasangka, mitos yang dimaksud adalah mitos mengenai beberapa kejadian yang berhubungan dengan pergeseran budaya serta keyakinan. Novel ini menceritakan bagaimana hancurnya Kerajaan Majapahit dengan datangnya beberapa wali yang pada kala itu menyebarkan Islam di Jawa. Mitos ini terbilang cukup populer dan masih diceritakan oleh beberapa masyarakat Jawa hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis mitos yang ada dalam novel ini. Damar Shashangka merupakan salah satu penulis yang karya sastranya selalu berhubungan dengan kebudayaan Jawa. Hal ini disebabkan pengarang lahir dari orang tua yang kental sekali dengan kebudayaan Jawa. Hampir sembilan novel yang sudah dilahirkan olehnya berhubungan dengan kebudayaan Jawa. Tentunya ini semakin membuat tertarik peneliti untuk mengupas serta menginterpretasi nilai-nilai budaya dalam novel tersebut.

Demikian juga halnya dengan mitos, yang merupakan sebuah cerita, yang juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Atas dasar pandangan inilah, hingga kini orang masih selalu berusaha mencari dan menggali logika dan pesan-pesan yang dianggap ada di balik berbagai mitos di muka bumi. Bertolak dari permasalahan tersebut maka lewat kajian ini mencoba untuk menggali dan menemukan makna dan struktur pemikiran masyarakat Jawa melalui mitosnya, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan mitologi Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka, Filsafat Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka, representasi nilai budaya Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka. Penelitian ini akan memperkaya pembicaraan atau kajian sastra dan budaya, memaparkan ketertarikan atau hubungan kebudayaan dengan sastra, mengungkapkan dan mendeskripsikan novel Damar Shashangka secara luas dan mendalam. Tujuan khusus penelitian ini adalah menganalisis mitologi Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka, menganalisis filsafat Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya

Damar Shashangka, menguraikan nilai budaya Jawa dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk merangsang penelitian sastra Indonesia yang selama ini berfokus pada penelitian intrinsik dan struktural. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kajian budaya Jawa dan novel-novel Damar Shashangka. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk memenuhi pengetahuan tentang perkembangan sastra Indonesia dan puitika sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya, baik penelitian novel Damar Shashangka maupun penelitian karya sastra Indonesia lainnya. Penelitian ini nantinya membantu masyarakat untuk memahami nilai budaya, mitos, dan filsafat Jawa, menumbuhkan semangat masyarakat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan daerah masing-masing, memperkaya khasanah kesusastraan Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat fokus penelitian sebagai berikut;

1. Mitos sebagai simbol dalam novel *Darmagandhul* karya Damar Shashangka.
2. Mitos sebagai distorsi dalam novel *Darmagandhul* karya Damar Shashangka.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk memperkaya perbincangan mengenai sastra dan budaya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ketertarikan atau hubungan kebudayaan dengan sastra. Terutama pada mitologi Jawa yang terdapat pada novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka. Penelitian ini bertujuan menunjukkan pada pembaca bahwa budaya Jawa sangatlah kental dengan berbagai mitos di dalamnya. Melalui novel

Darmagandhul Karya Damar Shashangka, pembaca akan mengetahui salah satu ajaran Jawa yang berkembang saat itu bagi kehidupan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan mitologi Jawa pada novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka secara luas dan mendalam.

Tujuan khusus dari penelitian ini berhubungan dengan analisis terhadap mitologi Jawa yang ada dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan sifat ganda dari penanda mitos berdasarkan tiga model pembacaan mitos. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan simbol dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka. Penandaan mitos hanya sebatas simbol tidak untuk menguraikan makna hanya sebatas penandaan bentuk.
- 2) Mendeskripsikan mitos yang dipahami sebagai distorsi dalam novel *Darmagandhul* Karya Damar Shashangka. Penandaan mitos sebagai distorsi membedakan makna dari bentuknya, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mitos dari sistem mistis dan kemudian menerima sistem mistis tersebut sebagai tipuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk merangsang penelitian sastra Indonesia yang selama ini berfokus pada penelitian interinsik dan eksterinsik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian budaya Jawa dan berhubungan dengan novel karya Damar Shashangka.
2. Penelitian ini tentunya diharapkan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah pengetahuan tentang perkembangan sastra Indonesia.

3. Tentunya diharapkan dari penelitian ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya, baik penelitian novel-novel Damar Shasangka maupun penelitian karya sastra lain yang berhubungan dengan mitologi Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu masyarakat untuk memahami budaya, mitos, dan filsafat Jawa.
2. Menumbuhkan semangat masyarakat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan daerah masing-masing.
3. Memperkaya pengetahuan tentang kesusastraan Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

Distorsi merupakan uraian mitos dari sistem mistis dan kemudian menerima sistem mistis tersebut sebagai tipuan.

Mitos merupakan cerita tentang masa lalu yang memiliki tafsir dan makna, penafsiran tersebut berhubungan dengan asal usul semesta alam.

Mitologi adalah ilmu yang mengandung konsep suci mengenai kehidupan dewa/ makhluk halus dalam sebuah kebudayaan.

Simbol adalah sebuah lambang dari suatu hal yang serta dapat dijadikan pertanda.